

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia cenderung mengalami masalah kesehatan yang disebabkan oleh penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan. Proses penuaan merupakan proses yang mengakibatkan perubahan-perubahan meliputi perubahan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Pada perubahan fisiologis terjadi penurunan sistem kekebalan tubuh dalam menghadapi gangguan dari dalam maupun luar tubuh. Salah satu gangguan kesehatan yang paling banyak dialami oleh lansia adalah pada sistem kardiovaskuler (Teguh, 2009). Oleh sebab itu, lansia dianjurkan untuk selalu memeriksakan tekanan darah secara teratur agar dapat mencegah penyakit kardiovaskuler khususnya hipertensi (Martono & Pranaka, 2009).

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal (Riskesdas Nasional, 2013).

Hasil survey di Asia menunjukkan prevalensi hipertensi diduduki oleh India (40%), Jerman (60%) dan Indonesia menduduki peringkat ke 7 di Asia. WHO memperkirakan prevalensi hipertensi lebih dari 20% populasi penduduk dunia (Arrosyid Z, 2007).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2016 Persentase hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13,25%

(547.823 penduduk) (Dinkes Jatim, 2016). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bangkalan adalah sebanyak 1.518 orang sedangkan pada tahun 2018 jumlah penderita hipertensi meningkat menjadi 7.034 orang di Kabupaten Bangkalan. Penderita hipertensi di Kecamatan Tanjungbumi pada bulan Januari 2018 sebanyak 466 penderita hipertensi pada bulan Februari 2018 sebanyak 282 penderita hipertensi dan pada 2018 bulan Maret meningkat menjadi 789 penderita hipertensi (Dinkes Bangkalan, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di desa Banyusangka Kecamatan Tanjungbumi. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 lansia yang mengalami hipertensi, 8 diantaranya mengatakan tidak rutin menjalani pengobatan.

Hipertensi dipengaruhi oleh curah jantung dan tekanan perifer. Berbagai faktor yang mempengaruhi curah jantung dan tekanan perifer dapat mempengaruhi tekanan darah seperti asupan garam yang tinggi, faktor genetik, stres, obesitas, jenis kelamin, usia, dan kebiasaan merokok. Mekanisme terjadinya hipertensi yaitu melalui terbentuknya angiotensin II dari *angiotensin I converting enzyme* (ACE) (Kaccou, 2012).

Kepatuhan atau ketaatan (*compliance/adherence*) adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter, keluarga, bahkan orang terdekat pasien (Smet, 1994 dalam Dewi, 2018). Maka diharapkan penderita hipertensi harusnya bisa berobat dan *check up* secara rutin ke rumah sakit setiap 1 bulan dan mendapatkan dukungan keluarga atau orang terdekatnya (Depkes RI, 2009). *Check up* secara rutin dapat menekan komplikasi

yang menyebabkan kematian serta pendidikan penyuluhan sangat penting untuk mencegah hipertensi.

Diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat demi mencapai target tekanan darah yang diinginkan, salah satunya yaitu dukungan dari keluarga. Keluarga harus mendukung anggota keluarganya yang sedang dalam pengobatan, apalagi anggota keluarga yang sudah lansia, karena lansia sering kali lupa atau lalai dalam berobat, jadi sebagai anggota keluarga harus mengingatkannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diteliti yaitu: apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada lansia penderita hipertensi di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjungbumi?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada lansia penderita hipertensi di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjungbumi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjungbumi.
2. Mengidentifikasi kepatuhan berobat pada lansia penderita hipertensi di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjungbumi.

3. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada lansia penderita hipertensi di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjungbumi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada lansia penderita hipertensi bagi keperawatan, sehingga perawat bisa menentukan tindakan keperawatan yang perlu dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada lansia penderita hipertensi.
2. Menambah pengetahuan masyarakat dan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada lansia penderita hipertensi.